

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pemerintah telah mengambil beberapa langkah kebijaksanaan yang meliputi pembinaan secara intensif, pembinaan melalui kredit, pengelolaan usaha ternak unggas dan dukungan usaha sektor informal (Rasyaf, 1994).

Usaha ternak ayam pedaging (broiler), sejak tahun 1980 semakin besar peranannya dalam mempersempit kesenjangan terhadap peningkatan kebutuhan akan daging. Daging ayam broiler sebagai salah satu alternatif, karena ayam broiler sangat efisien diproduksi (Wiharto, 1985).

Murtidjo (1987) mengatakan bahwa secara kualitas usaha peternakan ayam pedaging (broiler) di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat, akan tetapi sering terjadinya fluktuasi harga produksi ayam pedaging (broiler) akan menciptakan kondisi yang tidak stabil, khususnya harga pakan ternak ayam menjadi makin mahal. Dilain pihak harga produksi peternakan tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk pemberian pakan ternak

Melihat kecenderungan yang demikian, menurut Anggorodi (1985) diperlukan suatu wawasan yang konstruktif untuk mencari kreativitas dan inovatif dari para peternak ayam broiler khususnya mengenai cara penyusunan pakan terapan dengan tidak mengabaikan aspek teknis dan ekonomisnya.

Mahalnya harga pakan ternak unggas dikarenakan kebutuhan bahan baku pakan ternak masih diimport dari luar negeri, sehingga naik turunnya harga pakan unggas lebih banyak disebabkan oleh bahan baku import tersebut. Salah satu contoh bahan baku yang masih diimport tersebut adalah tepung ikan. Hampir 95% bahan baku ini didatangkan dari luar sehingga harga di dalam negeri menjadi mahal (Murtidjo, 1987).

Selain itu tinggi rendahnya harga ransum unggas, menurut William (1991) juga dipengaruhi oleh kandungan protein ransum tersebut. Pada umumnya harga bahan baku pakan sumber protein untuk menyusun ransum mempunyai harga yang relatif mahal. Hal ini karena sebagian besar bahan baku tersebut juga masih dikonsumsi oleh manusia sehingga terjadi kompetisi antara unggas dan manusia,

Salah satu alternatif untuk menanggulangi masalah tersebut, adalah dengan mengganti bahan baku sumber protein yang ada dengan bahan baku yang lain yang harganya lebih murah, mudah didapat namun tetap memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan. Di Indonesia bahan baku tersebut cukup banyak jumlahnya; konsekuensinya para peternak harus dapat meramu bahan-bahan tersebut menjadi pakan yang benar-benar dapat memproduksi daging secara optimal (Murtidjo, 1987).

Sumber protein dari tepung ikan dapat digantikan dengan menggunakan tepung bekicot yang mempunyai kadar protein cukup tinggi dan bahan ini tidak mengganggu pertumbuhan ternak (Anonim, 1992). Bekicot di negara kita mudah didapat, mudah berkembang biak dan mudah untuk dibudidayakan. Alternatif pengganti tepung ikan ini penting, sebab ikan juga merupakan makanan manusia sehingga dalam tahun-tahun

mendatang akan sulit memperolehnya, sehingga bekicot belum mendapat perhatian yang serius dari pengusaha pakan ternak maupun para peternak ayam broiler sendiri (Asa, 1989)

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pakan yang diperkaya tepung daging bekicot (*Achatina fulica* Ferr.) terhadap pertumbuhan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707 pada fase starter.

Pada konsentrasi berapa pakan yang diperkaya tepung daging bekicot (*Achatina fulica* Ferr.) paling efisien dan optimal untuk pertumbuhan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707 pada fase starter.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertambahan berat badan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707 dengan pemberian pakan yang diperkaya tepung daging bekicot (*Achatina fulica* Ferr.).
2. Mengetahui konsentrasi optimal dari tepung daging bekicot yang digunakan sebagai campuran pakan buatan bagi pertumbuhan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707 pada fase starter.

D. Hipotesis

Pemberian pakan yang diperkaya tepung daging bekicot (*Achatina fulica* Ferr.) pada komposisi 10% memberikan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707 pada fase starter (0 - 4 minggu).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dasar pertimbangan atau acuan untuk memanfaatkan tepung daging bekicot (*Achatina fulica* Ferr.) dalam usaha pembuatan pakan ternak unggas secara massal serta mengetahui konsentrasi pemberian yang optimal untuk pertumbuhan ayam broiler (*Arbor acres*) CP 707.